

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS KOMPUTER DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI SMA NEGERI 6 BULUKUMBA

Syahrul Efendi

SMA Negeri 6 Bulukumba

ABSTRAK : Masalah utama dalam penelitian ini yaitu apakah ada penerapan pembelajaran berbasis komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 6 Bulukumba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pembelajaran berbasis komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 6 Bulukumba.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara cermat tentang penerapan pembelajaran berbasis komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 6 Bulukumba. Pengumpulan data dilakukan dengan penggunaan teknik observasi dan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah Guru SMA Negeri 6 Bulukumba sebanyak 53 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 6 Bulukumba. Pada umumnya penerapan pembelajaran berbasis komputer dilakukan pada sebagian besar guru dan dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis komputer berdampak positif bagi dunia pendidikan terutama pada guru karena dapat meningkatkan profesionalismenya sebagai tenaga pendidik.

Kata kunci : Pembelajaran berbasis komputer, profesionalisme guru.

ABSTRACT: The main problem in this research is whether there is the application of computer-based learning in improving the professionalism of teachers in SMA Negeri 6 Bulukumba. This study aims to determine the application of computer-based learning in improving the professionalism of teachers in SMA Negeri 6 Bulukumba.

This type of research is a descriptive study that aims to give a careful picture of the application of computer-based learning in improving the professionalism of teachers in SMA Negeri 6 Bulukumba. Data collection is done by using observation and questionnaire techniques. The subjects in this study were 53 Bulukumba High School Teachers.

The results showed that the application of computer-based learning in increasing teacher professionalism at SMA Negeri 6 Bulukumba. In general, the application of computer-based learning is carried out on most teachers and the application of computer-based learning has a positive impact on the world of education, especially on teachers because it can improve their professionalism as educators.

Keywords: Computer-based learning, teacher professionalism.

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat urgen dan tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya sangat mutlak, baik dalam kehidupan individu maupun Bangsa dan Negara. Karena pada prinsipnya kualitas hidup suatu bangsa tidak hanya dapat dinilai dari kualitas pembangunan fisik saja, tetapi yang lebih utama adalah kualitas manusianya.

Sedangkan dalam konteks ke Indonesiaan, pemerintah menggambarkan pendidikan dalam undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 Dinyatakan bahwa : “Tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. (Departemen Pendidikan Nasional,2007: 3).

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk waktu serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (UU RI No.20, Tahun 2003).

Selain itu, pendidikan juga dipahami secara luas dan umum sebagai usaha sadar yang dilakukan pendidik melalui bimbingan, pengajaran dan latihan untuk membantu peserta didik mengalami proses pemanusiaan ke arah tercapainya pribadi yang dewasa yaitu sosok manusia dewasa yang telah dibekali ilmu pengetahuan serta memiliki integritas moral yang tinggi sehingga dalam perjalanan hidupnya nanti, manusia yang selalu siap baik jasmani maupun rohani.

Berdasarkan fungsi pendidikan nasional di atas, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan mendorong siswa untuk mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga bukan hanya penguasaan, kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Dengan demikian pendidikan tidak lain adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, sesuai dengan fungsi pendidikan nasional yaitu, “Mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat

hidup manusia Indonesia dalam rangka upaya mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional”.

Begitu juga dalam konteks Islam bahwa pendidikan adalah sesuatu yang mulia sebab Allah Swt akan mengangkat derajat seorang hamba ketika hamba tersebut memiliki pendidikan. Ini berarti seluruh umat di dunia ini wajib menuntut ilmu sehingga Allah Swt meninggikan derajatnya.

Pendidikan juga memiliki tiga proses yang saling berkaitan dan saling berpengaruh terhadap yang satu dengan yang lainnya. Pertama, sebagai proses pembentukan kebiasaan. kedua, sebagai proses pengajaran dan pembelajaran, dan ketiga adalah sebagai proses keteladanan yang dilakukan oleh para guru.

Target pendidikan Nasional yang termaksud dalam Pembukaan UUD 1945 Pada alinea ke 4 yang tidak lepas dari konsep tujuan pendidikan Nasional yang diuraikan di atas adalah merupakan tugas yang sangat berat dilakukan bagi pelaksana pendidikan. Pelaksana pendidikan yang sangat vital dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah profesi guru yang kini mengalami banyak sorotan public mulai dari kesejahteraan sampai pada tuntutan profesionalisme sebagai guru dalam menjalankan proses pendidikan.

Pentingnya pemahaman guru terhadap pengetahuan komputer karena, berhubungan dengan berkembang pesatnya teknologi komputer, informasi dan komunikasi yang mulai dikembangkan pada awal 1950-an telah memberikan manfaat yang luar biasa bagi kehidupan manusia, termasuk pula dalam bidang pendidikan. Hal ini memungkinkan bagi guru bisa mengkombinasikan berbagai media ke dalam sebuah paket media untuk dioperasikan dengan perangkat komputer. Komputer bagi siswa dapat digunakan untuk memahami pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan kecepatannya masing-masing, serta dapat melakukan kontrol terhadap aktivitas belajarnya. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran. . Komunikasi sebagai media pendidikan dapat dilakukan dengan menggunakan media komunikasi seperti telepon, handphone, komputer, internet, e-mail, dan sebagainya.

Dalam proses interaksi pembelajaran antara guru dan siswa tidak hanya dilakukan melalui hubungan tatap muka tetapi juga dilakukan dengan menggunakan media-media tersebut. Guru dapat memberikan layanan tanpa harus berhadapan langsung dengan siswa. Demikian pula siswa dapat memperoleh informasi dalam lingkup yang luas dari berbagai sumber melalui dunia maya dengan menggunakan komputer atau internet.

Teknologi Informasi dan Komunikasi mampu mengubah wajah pembelajaran yang berbeda dengan proses pembelajaran tradisional yang ditandai dengan interaksi tatap muka antara guru dengan siswa baik di kelas maupun di luar kelas. Dengan kondisi demikian maka pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran cepat atau lambat tidak dapat terlepas dari keberadaan komputer dan internet sebagai alat bantu utama. Sehingga untuk bisa memanfaatkan TIK dalam memperbaiki mutu pembelajaran dan meningkatkan profesionalisme guru perlu adanya bentuk kebijakan-kebijakan yang sinergis dalam rangka peningkatan mutu dan kualitas guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Dalam situasi seperti ini, guru sebagai fasilitator pembelajaran dituntut kemampuannya dalam menggunakan teknologi, dengan adanya TIK dapat meningkatkan kompetensi guru sebagai pendidik yang profesional.

Yang perlu digaris bawahi bahwa guru adalah sosok profesionalis yang berperan untuk memajukan pendidikan nasional, oleh karena itu guru diuntut untuk memahami media pembelajaran berbasis komputer. Perlu juga kita sadari bahwa keberhasilan sebuah pendidikan tidak hanya di tentukan oleh tersedianya guru (tenaga pengajar) yang dapat menyampaikan materi pelajaran pada peserta didik. Akan tetapi guru juga harus memiliki kemampuan-kemampuan yang lain, yang dengannya mereka bisa mengatasi berbagai masalah yang timbul sekaligus memenuhi berbagai kebutuhan siswa. Setelah itu guru sudah dapat dikatakan tenaga profesionalisme.

Bukan hal yang membanggakan manakalah seorang guru hanya memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi semata. Mengapa demikian ? sebab, berdasarkan hasil pengamatan atau observasi peneliti dialami oleh guru di SMA Negeri 6 Bulukumba, pada dasarnya kemampuan pendidik berupa

kemampuan menyampaikan materi. Di samping memiliki kemampuan tersebut, seorang guru juga dituntut untuk memiliki beberapa jenis kemampuan yang lain, seperti kemampuan mengorganisasi, manajemen, melatih dan beberapa kemampuan lainnya yang dapat digunakan sebagai metode dalam mengajar. Atau dapat dikatakan bahwa guru profesionalisme memiliki kompetensi seperti kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Seorang pendidik harus memiliki banyak metode mengajar agar dapat mengatasi segala permasalahan siswa dalam mengajar. Diantaranya pendidik sebagai menejer, pendidik sebagai pelatih, pendidik sebagai orang tua, pendidik sebagai motivator, dan sebagainya.

Dengan memahami fungsi dan peranan pendidik yang sebenarnya serta mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus ditunjukkan guru dalam mengajar, maka diharapkan kegiatan belajar-mengajar akan menjadi kegiatan yang benar-benar memberikan didikan, bimbingan dan pengarahan kepada para peserta didik. Tidak hanya sekedar menjadi ajang transfer informasi yang kaku dan kikasi kurang kreatif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian “*Deskriptif Kualitatif*” yakni penelitian yang dilakukan berusaha untuk memberikan dengan sistematis dan cermat fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu untuk mengetahui ada tidaknya penerapan antara variabel pembelajaran berbasis komputer dengan variabel profesionalisme guru. Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran secara cermat mengenai penerapan pembelajaran berbasis komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru di SMA Negeri 6 Bulukumba.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 6 Bulukumba. Adapun proporsi yang penulis pergunakan adalah seperti yang di kemukakan oleh Arikunto bahwa: “Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat di ambil antara 10-15 % atau 20-

25% atau lebih. Karena subyeknya lebih dari 100, maka penentuan sampel di lakukan dengan teknik acak (*random sampling*). Sukardi (2010 : 58) pada teknik acak ini, secara teoritis semua anggota dalam populasi mempunyai probabilitas atau kesempatan yang sama untuk di pilih menjadi sampel. Sampel penelitian ini adalah guru-guru di SMA Negeri 6 Bulukumba.

Hasil penelitian ini akan di analisis dengan cara deskriptif kualitatif dalam teknik *deskriptif statistik* yang akan menggambarkan data yang terkumpul dengan cara penggambaran melalui tabel-tabel sederhana dan dalam sistem penggambaran persen serta menggunakan rumus korelasi untuk mencari kebenaran hipotesis, lalu kemudian di simpulkan dengan cara *deskriptif kualitatif*.

Untuk analisi deskriptif kualitatif menggunakan tabel-tabel sederhana dengan menggunakan rumus persentase yakni :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

(Tiro, 2002 : 242)

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi yang di cari persentasenya

N = Jumlah subyek (sampel)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

Tabel 1 Guru memilih standar kompetensi yang cocok untuk memanfaatkan media komputer yang digunakan dalam proses belajar mengajar.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	25	28	0	0	53
Presentase %	47,1	52.8	0	0	100

Tabel 2 Pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan profesionalisme guru

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	24	29	0	0	53
Presentase %	45,2	54,7	0	0	100

Tabel 3 Guru menganalisis karakteristik dari materi yang akan di buat dalam media

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	28	25	0	0	53
Presentase %	52,8	47,2	0	0	100

Tabel 4 Guru menyesuaikan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam pembuatan media pembelajaran

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	41	12	0	0	53
Presentase %	77,3	22,6	0	0	100

Tabel 5 Penerapan Pembelajaran berbasis komputer tidak cocok diterapkan pada semua mata pelajaran.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	8	24	18	3	53
Presentase %	15	45,3	34	5,7	100

Tabel 6 Guru yang profesional dapat mengoperasikan komputer dalam proses belajar mengajar

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	35	17	1	0	53
Presentase %	66	32	1	0	100

Tabel 7 Guru menggunakan berbagai jenis media berbasis komputer untuk mendukung pembelajaran di kelas (power point, cd pembelajaran dll)

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	28	25	0	0	53
Presentase %	52,8	47,1	0	0	100

Tabel 8 Media pembelajaran berbasis komputer yang di kemas sederhana, menarik dan menyenangkan dapat membuat pembelajaran lebih bermakna.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	31	22	0	0	53
Presentase %	58,4	41,5	0	0	100

Tabel 9 Guru mampu memilih media pembelajaran berbasis komputer yang cocok untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	27	26	0	0	53
Presentase %	51	49	0	0	100

Tabel 10 Media pembelajaran komputer dapat di dimanfaatkan pada setiap mata pelajaran

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	32	21	0	0	53
Presentase %	60,3	39,6	0	0	100

Tabel 11 Dalam meningkatkan profesionalisme, guru harus mampu menguasai media pembelajaran berbasis komputer

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	15	30	5	3	53
Presentase %	28,3	56,6	9,4	5,6	100

Tabel 12 Memanfaatkan media pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	24	29	0	0	53
Presentase %	45,2	54,7	0	0	100

Tabel 13 Media pembelajaran berbasis komputer ada yang tidak sesuai/belum dipahami, maka guru akan belajar untuk mendalaminya/menguasai.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	30	23	0	0	53
Presentase %	56,6	43,3	0	0	100

Tabel 14 Dengan kompetensi yang dimiliki, guru memanfaatkan banyak media pembelajaran berbasis komputer.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	28	25	0	0	53
Presentase %	52,8	47,1	0	0	100

Tabel 15 Penggunaan media pembelajaran berbasis komputer dalam menjelaskan materi pelajaran dapat membuat pembelajaran yang abstrak seakan-akan nyata melalui video, gambar dll.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	31	22	0	0	53
Presentase %	58,4	41,5	0	0	100

Tabel 16 Guru yang profesional tidak memerlukan penerapan pembelajaran berbasis komputer dalam proses belajar mengajar.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	0	0	22	31	53
Presentase %	0	0	41,5	58,4	100

Tabel 17 Penerapan Pembelajaran berbasis komputer tidak cocok diterapkan pada semua mata pelajaran.

Indikator	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Jumlah
Frekuensi	6	8	14	22	53
Presentase %	11,3	15,0	26,4	41,5	100

B. Pembahasan

Perkembangan teknologi yang sangat pesat sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan. Dengan berkembangnya teknologi ini mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan yang memiliki dampak positif maupun negatif. Perkembangan teknologi ini dimulai dari negara maju, sehingga Indonesia sebagai negara berkembang perlu mensejajarkan diri dengan negara-negara yang sudah maju tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-

alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Guru sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien meskipun sederhana dan bersahaja tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia, guru juga dituntut untuk dapat mengembangkan ketrampilan membuat media pengajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia. Untuk itu guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pengajaran.

Dari beberapa model pembelajaran, ada model pembelajaran yang menarik dan dapat memicu peningkatan penalaran siswa yaitu model pembelajaran berbasis komputer. Pada dasarnya, pembelajaran berbasis komputer adalah suatu sistem pengajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademik dengan konteks teknologi.

Perkembangan komputer dalam bidang pendidikan, khususnya dalam pembelajaran sebenarnya merupakan mata rantai dari sejarah teknologi pembelajaran. Sejarah teknologi pembelajaran ini sendiri merupakan kreasi berbagai ahli dalam bidang terkait, yang pada dasarnya ingin berupaya dalam mewujudkan ide-ide praktis dalam menerapkan prinsip didaktik, yaitu pembelajaran yang menekankan perbedaan individual baik dalam kemampuan maupun dalam kecepatan.

Rusman (2012:33-34) menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pembelajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru

dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang luas dibidangnya.

Teknologi tidak merupakan kunci kearah sukses yang pasti dalam pendidikan. Akan tetapi teknologi pendidikan menunjukkan suatu prosedur atau metodologi yang dapat diterapkan dalam pendidikan. Teknologi pendidikan adalah suatu teori yang mempunyai sejumlah hipotesis. Maka teknologi pendidikan merupakan suatu usaha yang sungguh-sungguh untuk memperbaiki metode mengajar dengan menggunakan prinsip-prinsip ilmiah yang membuktikan keberhasilan dalam bidang-bidang lain. Teknologi pendidikan mengajak guru untuk bersikap problematis terhadap proses mengajar belajar dan mengandung tiap metode mengajar sebagai hipotesis yang harus diuji efektifitasnya. Dengan demikian teknologi pendidikan mendorong profesi keguruan untuk berkembang menjadi suatu science. Namun pekerjaan guru akan selalu mengandung aspek seni (Nasution, 2010: 12-13).

Profesi pendidik merupakan suatu bidang yang memerlukan profesionalisme dalam menjalankannya. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan para pendidik yang profesional yang ditopang dengan kemampuannya memanfaatkan pembelajaran berbasis komputer. Oleh sebab itu jelaslah bahwa keberadaan pembelajaran berbasis komputer dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik. Karena dengan pembelajaran berbasis komputer, guru dituntut untuk menguasai media pembelajaran yang berbasis komputer. Guru yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis komputer dalam pembelajaran berarti telah memenuhi kemampuan dasar sebagai guru yang profesional.

Peran pembelajaran berbasis komputer dalam meningkatkan profesionalisme guru diantaranya: (1) Pembelajaran berbasis komputer membantu guru menjalankan fungsinya sebagai fasilitator pembelajaran, (2) Pembelajaran berbasis komputer membantu guru mewujudkan model-model pembelajaran yang interaktif, inovatif dan kreatif, (3) Pembelajaran berbasis

komputer menjadikan proses pembelajaran lebih efektif dan efisien, (4) Pembelajaran berbasis komputer mempermudah guru mencapai kemampuan dasar sebagai seorang pendidik, (5) Pembelajaran berbasis komputer membantu guru menciptakan sistem pembelajaran yang mandiri.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah dijabarkan pada bab terdahulu, maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Pembelajaran berbasis komputer menunjang implementasi kurikulum, membantu upaya meningkatkan minat belajar, dan menjadi pelengkap sumber belajar. Kehadiran teknologi komputer dalam pembelajaran hanya bertindak sebagai pelengkap, tambahan (suplemen) atau alat bantu bagi guru.
2. Dengan adanya penerapan pembelajara berbasis komputer dapat meningkatkan profesionalisme guru sebagai pendidik. Karena dengan pembelajaran berbasis komputer, guru dituntut untuk menguasai media pembelajaran yang berbasis komputer. Guru yang mampu menerapkan pembelajaran berbasis komputer dalam pembelajaran berarti telah memenuhi kemampuan dasar sebagai guru yang profesional.
3. Profesi pendidik merupakan suatu bidang yang memerlukan profesionalisme dalam menjalankannya. Untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan diperlukan para pendidik yang profesional yang ditopang dengan kemampuannya memanfaatkan pembelajaran berbasis komputer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi.2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta.
- Bahri Djamarah, Syaiful. 2008. *Psikologi belajar, cet. II*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chan M. Sam, Sam T. Tuti. 2011. *Kebijakan Pendidikan Era Otonomi Daerah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Statistik Jilid 2*. Yogyakarta: Andi.

- Hasanah, Aan, M.Ed. 2012. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasbullah. 2010. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hughes, A.G Dan E.H Hughes. 2012. *Learning & Teaching*. Bandung: Nuansa.
- Moch. Uzer Usman. 2000. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2008. *Standar kompetensi dan sertifikasi guru Cet. II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasution, 2010. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rineka Cipta 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Rusman, 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Rusydie, Salman. 2012. *Kembangkan Dirimu Jadi Guru Multitalenta*. Jogjakarta : DIVA Press.
- Siti, Irene. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2004. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiro, Muh. Arif. 2002. *Dasar-dasar Statistika*. Makassar: UNM. Admin. 2012.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta: Prestasi Pustaka.